

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap  
Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi oleh  
Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan  
Tahun Pembelajaran 2013/2014**

**Oleh  
Nike Yesika Saragih  
2103111043**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan, yang berjumlah 281 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah tes essay menulis teks laporan hasil observasi. Hasil rata-rata diperoleh setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah 76,42. Sedangkan sebelum penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah 63,14. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi, hal tersebut terbukti setelah diperoleh perhitungan pada uji t yaitu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,06 > 2,03$ .

Kata Kunci: pengaruh, model, Pembelajaran Berbasis Proyek, teks laporan hasil observasi.

**PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa Indonesia salah satu penunjang keberhasilan seorang siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia hal yang paling baik

digunakan ialah mendidik siswa di sekolah dengan baik dan mendapat pengajaran guru yang profesional sehingga benar-benar dapat membentuk karakter siswa dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru seharusnya dapat mengenali karakter setiap siswa agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan kurikulumpun tetap dilakukan pemerintah demi mengikuti tuntutan zaman modern yang selalu menginginkan siswa lebih aktif, dan inovatif dalam pemecahan masalah. Pemerintah mulai menerapkan perubahan kurikulum tersebut di beberapa sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK di tanah air yaitu kurikulum 2013. Sekalipun dilakukan perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013, kegiatan aspek kebahasaan tetap dan harus dipelajari yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari keempat aspek keterampilan tersebut kegiatan menulis dapat dikatakan keterampilan yang paling sukar. Keterampilan menulis harus dilatih secara terus-menerus agar dapat terbiasa menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan sampai menghasilkan karya tulis. Salah satu bentuk karya tulis dalam kurikulum 2013 bidang studi bahasa Indonesia untuk tingkat SMP ialah menulis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Salah satu bagian dari teks adalah teks laporan hasil observasi.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah kesanggupan penguasaan pengetahuan berupa hasil pengamatan terhadap suatu objek secara akurat dan fakta sehingga menghasilkan produk nyata sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi. Dalam hal ini kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mampu menulis teks laporan hasil observasi, memahami konsep teks laporan hasil observasi dengan struktur pembentuknya yang terdiri dari definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi kegunaan serta diharapkan mencapai dan lulus KKM sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah. Selain itu, dengan adanya kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi siswa diajak untuk lebih dekat dan peduli terhadap lingkungan, budaya, dan terlatih menerapkan sikap yang baik dalam lingkungan pergaulan peserta didik. Tetapi pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis

tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan tes awal (*pretest*) yang dilakukan oleh Putri Indah Yani (05310614) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap Kemampuan Menulis Laporan Hasil Pengamatan oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2009/2010” menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam kegiatan menulis masih rendah menunjukkan nilai rata-rata 60. Sedangkan tes akhir (*posttest*) sesudah mendapat perlakuan menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 72. Dapat dilihat dari hasil tes awal (*pretes*) yang dilakukan peneliti tersebut terbukti bahwa kemampuan menulis siswa rendah dan belum mencapai KKM yaitu 75.

Guru Bahasa Indonesia Ibu Ani Panjaitan, S.Pd, mengemukakan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan 70% siswa memperoleh nilai  $\leq 70$  sedangkan KKM untuk menulis teks laporan hasil observasi adalah 75. Siswa masih bingung membedakan teks deskripsi dengan teks laporan hasil observasi, hal ini membuat hasil karya siswa tidak sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi sehingga penilaian dari hasil karya tidak memuaskan dan mendapat nilai yang kurang.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, peneliti akan menilai dan menginterpretasikan aspek yang akan dinilai. Ada 5 aspek yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu: 1) Struktur teks laporan hasil observasi, 2) Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi, 3) Diksi, 4) Kepaduan makna (koheren), dan 5) Ejaan.

Kebijakan seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis sangat diharapkan karena model suatu pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Jika tidak, siswa akan merasa bosan terhadap pembelajaran khusus kegiatan menulis dan kurang termotivasi menuangkan ide kedalam bentuk tulisan akibat model pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan memotivasi siswa lebih aktif dalam belajar ialah model pembelajaran berbasis proyek.

Menurut Istarani (2011: 156), “Belajar berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.” Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan memotivasi siswa lebih aktif dalam menulis. Menurut Thomas, dkk., (dalam Wena, 2008: 144) “Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.”

“Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung, akan tetapi instruktur menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran belajar.” (Ngalimun, 2012: 191). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang melibatkan lingkungan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek dapat memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa serta memperluas wawasan pengetahuannya dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Hai ini sejalan dengan temuan peneliti I Ketut Turyantana dengan judul ”Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Tercapainya Ketuntasan Hasil Belajar menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt” . I Ketut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan kemampuan menulis terbukti dari pada pratindakan skor rata-rata klasikal 67, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 70, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 79. Siswa terlihat lebih aktif dan mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM. Dalam hal ini dapat dilihat, model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis.

Hasil penelitian Amanatul Munawaroh, dkk tentang model pembelajaran berbasis proyek materi sistem pencernaan manusia terhadap hasil belajar siswa menunjukkan *uji Gain* dengan kriteria sedang-tinggi pada kelas eksperimen mencapai 86,67% sedangkan kelas kontrol 62,50%. *Uji t* menunjukkan  $t_{hitung} 2,87 > t_{tabel} 2,00$  artinya terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas control. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran berbasis proyek pada materi sistem pencernaan manusia mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian Miswanto tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi program linier siswa kelas X SMK Negeri 1 Singosari menyatakan bahwa siklus I skor rata-rata 70% pada kategori sangat baik sedangkan pada siklus II skor rata-rata 98,75% dan 96,92%, berarti pada kategori sangat baik.

Berdasarkan temuan peneliti yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan melibatkan siswa aktif. Sejalan dengan itu, materi menulis teks laporan observasi merupakan materi yang cara pengerjaan atau proses penyelesaiannya melibatkan lingkungan nyata sehingga memiliki kesinambungan terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang pada akhirnya menghasilkan produk yang akurat dan nyata. Melalui model pembelajaran berbasis proyek diharapkan siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan nilai yang lebih meningkat, melibatkan siswa lebih aktif, berhasil menemukan, memecahkan masalah-masalah yang bersifat kompleks, dan mampu menghasilkan produk nyata.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 38 Medan. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP N 38 Medan. Untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses *simple random sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 35 siswa yang tepatnya kelas VII-6 sebagai sampel dalam penelitian ini.

Arikunto (2006: 130) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yaitu kelompok

eksperimen tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Pada penelitian ini kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat dari hasil akhir tes yang diperoleh siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur penilaian teks laporan hasil observasi. Untuk meningkatkan dan mendorong siswa lebih aktif dalam menulis teks laporan hasil observasi maka diterapkan model pembelajaran berbasis proyek.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan berpengaruh positif. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis teks laporan hasil observasi sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*pre-test*) lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*post-test*). Ini dibuktikan dari hasil rincian sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi **sebelum** menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Pre-test*)

Skor 2210 dengan nilai rata-rata 63,14. Grafik yang menunjukkan skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tanpa mendapatkan perlakuan yaitu model pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat dibawah ini.



**Grafik 1**  
**Nilai Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Pre-Test*)**

Dari grafik 4.1 di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 50 berjumlah 3 orang, yang memperoleh nilai 55 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 60 berjumlah 9 orang, yang memperoleh nilai 65 berjumlah 10 orang, yang memperoleh nilai 70 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 75 berjumlah 4 orang, sehingga jumlah siswa secara keseluruhan 35 orang.

Selain itu, data di atas dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Adapun ketentuan dalam pengkategorian data tersebut sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Identifikasi Kecenderungan Hasil Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Pre Test*)**

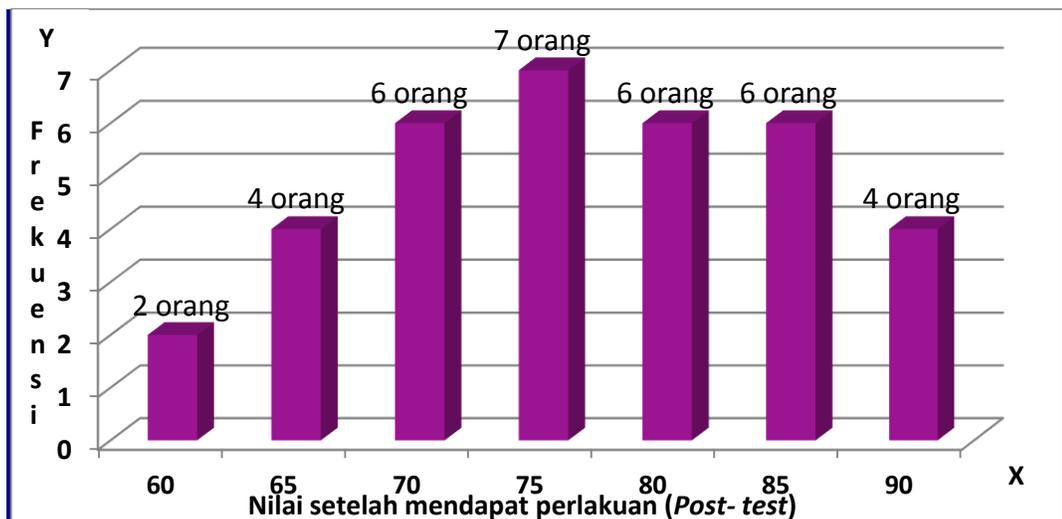
Rentang	F.Absolut	F.Relatif	Kategori
85-100	0	0%	Sangat baik
70-84	9	25,7%	Baik
55-69	23	65,7%	Cukup
40-54	3	8,6%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tanpa mendapatkan perlakuan yaitu model pembelajaran berbasis proyek termasuk dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 9 orang

atau 25,7%, kategori cukup sebanyak 23 orang atau 65,7%, dan kategori kurang sebanyak 3 orang atau 8,6%. Uji normalitas hasil *pre-test*, yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,14 < 0,15$ ).

- b. Hasil penelitian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi **setelah** menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Post-test*)

Skor *post-test* 2675 dengan nilai rata-rata 76,42. Grafik yang menunjukkan skor kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek digambarkan pada grafik berikut ini.



**Grafik 2**  
**Nilai Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Post-Test*)**

Dari gambar diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang, yang memperoleh nilai 65 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 75 berjumlah 7 orang, yang memperoleh nilai 80 berjumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 85 berjumlah 6 orang, dan yang memperoleh nilai 90 berjumlah 4 orang.

**Tabel 2**  
**Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-Test***

<b>Rentang</b>	<b>F.Absolut</b>	<b>F.Relatif</b>	<b>Kategori</b>
85-100	10	28,6%	Sangat baik
70-84	19	54,3%	Baik
55-69	6	17,1%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
	35	100%	

Adapun pembagian kategori setelah mendapatkan perlakuan yakni model pembelajaran berbasis proyek yaitu kategori sangat baik sebanyak 10 orang atau 28,6%, kategori baik sebanyak 19 orang atau 54,3%, dan kategori cukup sebanyak 6 orang atau 17,1%. Dapat dilihat juga dari uji normalitas hasil *post-test*, yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,12 < 0,15$ ).

- c. Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi

Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,21 < 2,30$ . Selanjutnya  $t_o$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan  $df = n-1 = 35-1 = 34$ . Karena pada tabel  $df = 34$  tidak terlihat, maka  $df$  yang diambil adalah  $df$  yang mendekati 34 yaitu 35. Dari  $df = 35$  diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 2,03. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa  $t_o > t_{tabel}$  yakni  $7,06 > 2,03$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Membuktikan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 76,42 membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sangat efektif melibatkan keaktifan siswa. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah kesanggupan menuangkan pengetahuan berupa hasil pengamatan terhadap suatu objek secara akurat dan fakta sehingga menghasilkan produk nyata sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran berbasis proyek memberikan **pengaruh yang signifikan** terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk lebih aktif menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu siswa harus mampu dan meningkat secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan data teks laporan hasil observasi.

Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek siswa lebih termotivasi untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil nyata dalam belajar terutama dalam menulis teks laporan hasil observasi. Model pembelajaran berbasis proyek sangat tepat dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi karena sama-sama melibatkan lingkungan nyata.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah terlaksana, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 **sebelum** penerapan model pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 63,14. Sedangkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 **setelah** penerapan model

pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori baik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 76,42. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **ada pengaruh yang signifikan** penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP N 38 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Ini terbukti dari pengujian hipotesis, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,06 > 2,03$ ) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Miswanto. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Program Linier Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Singosari*. Jurnal. Program Studi Tadris Matematika STAIN Tulungagung. Volume 1, Nomor 1, September 2011.
- Munaroh, Amanatul. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Pencernaan SMP*. Jurnal. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Unnes. Volume 2, Nomor 1, September 2013.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Turyantana, I Ketut. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Tercapainya Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seiririt*. Artikel. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Putri Indah. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap Kemampuan Menulis Laporan Hasil Pengamatan oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2009/2010*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.